

## **BAB II**

### **TINJAUAN GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK ROCK DAN MUSIK ROCK**

#### **2.1 Tinjauan Teori Gedung Pertunjukan Musik**

##### **2.1.1 Pengertian Gedung Pertunjukan**

Pengertian gedung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bangunan yang berukuran besar sebagai tempat kegiatan seperti perkantoran, pertemuan, perniagaan, pertunjukan, olahraga, dan sebagainya. Sedangkan pertunjukan (performance) secara umum suatu yang dipertunjukan, tontonan, pameran dan sebagainya.

##### **2.1.2 Pengertian Musik**

Kata musik yang dikenal merupakan bahasa serapan dari Bahasa Yunani dan Bahasa Latin yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik adalah ilmu atau seni menyusun suara atau nada dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Jadi musik adalah ilmu seni dalam menyusun suara atau nada guna mewujudkan ekspresi diri dalam kehidupan manusia. Hampir semua orang sudah menjadikan musik sebagai bagian dari kehidupan. Ada yang menggemari musik sebagai ungkapan suasana hati, penyemangat dalam berkegiatan, bahkan menjadikan musik sebagai mata pencaharian. Kata musik yang dikenal merupakan bahasa serapan dari Bahasa Yunani dan Bahasa Latin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik adalah ilmu atau seni menyusun suara atau nada dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Jadi musik adalah ilmu seni dalam menyusun suara atau nada guna mewujudkan ekspresi diri dalam kehidupan manusia.

### 2.1.3 Pengertian Musik Rock

Musik *rock* atau biasa disebut dengan *rock n roll* merupakan aliran musik yang mulai populer di era 1950 an, yang merupakan terusan dari beberapa aliran musik yang populer terlebih dahulu, seperti *country* dan *blues*. Musik *rock* terhitung memiliki birama sederhana dengan ketukan 4/4. Elemen utama dalam musik *rock* adalah gitar listrik dengan distorsi, gitar bass, serta drum. Hampir sama seperti kebanyakan aliran musik, dinamika dalam sebuah lagu *rock* juga terdiri dari intro, verse, chorus, interlude dan outro, namun yang menjadi ciri khas adalah ketika bagian interlude selalu ada permainan solo gitar yang membentuk ciri khas dari musik *rock*, meskipun banyak juga diterapkan pada aliran musik lain. Dengan berkembangnya zaman, maka berkembang jugalah musik *rock* tersebut menjadi banyak sub-genre, mulai dari *garage rock*, *psychedelic rock*, *hip-rock*, sampai dengan *pop-rock*, dll.



Gambar 2.1. Guns n' Roses Legenda Musisi Rock

Sumber : [Google.co.id](http://Google.co.id), 7 september 2016

Meskipun demikian, musik *rock* memang sangat mudah dibedakan dengan aliran musik lain, selain dari penampilan dari band yang kerap kali terkesan urakan, musik *rock* sangat identik dengan beat yang keras, *range* suara yang luas dari rendah ke tinggi, dan harmoni yang rumit.

Musik rock adalah musik dengan tempo cepat dan irama sederhana sehingga mudah dikenal dan disukai orang banyak (umum). Jenis musik rock mudah diterima oleh masyarakat. Aliran musik ini juga memiliki jumlah penggemar yang banyak dan biasanya berorientasi pada pasar muda

dan biasanya liriknya menggambarkan semangat dan pemberontakan. Jenis musik ini sampai sekarang bertahan sebagai salah satu *genre* musik yang masih digemari dari tahun ke tahun. Proses penciptaannya pun biasanya jarang menggunakan bentuk komposisi ( tertulis ), bentuk lagu , lirik , progresi chord, aransemen biasanya juga sederhana, mudah diingat dan sifatnya menghibur. musik rock sangat eklektik, sering meminjam elemen dari gaya-gaya lain termasuk urban, dance, hiphop, latin dan country; Musik rock umumnya dianggap sebagai sebuah genre yang komersial dan memiliki daya tarik tersendiri pada audiens.

Untuk menjadikan musik rock itu mudah untuk didengar, tidak hanya tergantung pada liriknya melainkan juga dari komposisi musik yang dimainkan. Untuk menghasilkan musik tersebut tentu menggunakan alat musik. Berikut alat – alat musik yang sering digunakan pada alran musik pop :

- Gitar Akustik : adalah gitar gitar yang mengeluarkan suara dari fibrasi dawai yang masuk melalui lubang di badan gitar. Semua bagian alat musik ini mulai dari leher, pedal, hingga badan gitar terbuat dari kayu khusus,walaupun tidak menjadi instrumen wajib dalam musik rock,namun banyak grup musik rock yang menggunakan gitar akustik untuk lagu yang bertempo lebih lambat.
- Gitar Listrik : adalah pengembangan dari gitar akustik. Pada jenis gitar ini dipasang piranti elektronik tambahan seperti sensor suara, pengeturan volume, dan amplifier. Kelebihan gitar listrik ini mampu menghasilkan efek suara yang lebih bervariasi dan tajam, bahkan nada terkecil pun bisa terdengar. Gitar listrik menjadi salah satu bagian penting dari suatu lagu rock. Efek distorsi dan improvisasi melodi yang menjadi pembentuk emosi dalam suatu lagu membuat musik rock digemari masyarakat.
- Bass : gitar bass berbeda dengan gitar biasa. Leher gitar ini lebih panjang. Gitar bass menggunakan empat senar yang ukurannya lebih

besar dari gitar biasa, tujuannya untuk menghasilkan bunyi bass yang rendah dan konstan. Bass dipakai untuk mengisi nada – nada rendah.

- Keyboard : merupakan alat musik yang dikembangkan dari piano. Instrumen ini memiliki teknologi yang lebih maju dari piano dan serba elektrik. Suara – suara yang dihasilkan adalah bentuk dari sistem audio elektrik. Bahkan dengan pengaturan tertentu, keyboard ini mampu menghasilkan suara yang mirip dengan gitar, bass, dan saksofon. Peran keyboard pada genre musik rock sangatlah penting, bahkan suara keyboard terkadang menjadi tandem seimbang suara gitar listrik dalam sebuah lagu rock.

- Drum Set : hampir pada setiap iringan musik rock drum set dimainkan. Fungsi drum set untuk menjaga ritme teratur dan tidak kacau. Drum set terdiri dari bass, snare, simbal, tamtam dan pijakan pedal untuk menabuh drum bass.

#### **2.1.4 Sejarah Musik Rock**

Sejarah musik rock memiliki asal yang beragam. Di awal tahun 1950 banyak perdebatan yang muncul mengenai akar dari musik rock and roll ini. Musik rock pada dasarnya dieksplor dan dikembangkan oleh banyak orang namun demikian akar musik rock yang paling kuat adalah pada musik blues dan rhythm. Blues dan rhythm lalu memproduksi sebuah lagu yang oleh beberapa orang diklaim sebagai lagu rock and roll pertama berjudul 'Rocket '88' oleh Jackie Brenston.

Dengan berjalannya waktu, black musik yang dianggap sebagai musik 'ras' ini mulai disukai. Pendengar kulit putih juga mendengarkan lagu-lagu R&B dan membeli rekaman 'ras' ini. Masuknya black music ke telinga audiens mainstream mempopulerkan Motown, label rekaman khusus untuk black music yang menjadi bagian terbesar musik pop tahun 1960an. Namun demikian, kebanyakan pendengar kulit putih hanya

mendengarkan black music bila lagu-lagu tersebut dinyanyikan ulang oleh penyanyi kulit putih.

Di akhir tahun 1950an dan awal tahun 1960an kebanyakan pendengar muda mendengarkan campuran dari musik rock and roll, pop dan R&B. Rock bagaimanapun masih dilihat sebagai jenis musik sendiri sampai akhir tahun 1960an dengan adanya Motown, The Beatles, Rolling Stones dan aliran rock keras seperti Led Zeppelin dan Jimi Hendrix.

Pada awalnya musik rock yang menyebar ke seluruh bagian dunia pada dekade 1960-an melalui grup-grup musik Inggris merupakan imitasi dari grup-grup musik rock 'n roll Amerika dekade 1950-an. Namun ketika grup-grup musik Inggris mulai menciptakan lagu-lagu sendiri, sekalipun dengan pola yang sama dengan lagu-lagu para tokoh rock 'n roll Amerika, mereka mulai merasakan ada sesuatu yang hilang, yaitu hubungan dengan akar tradisi musik tersebut. Dalam situasi ini muncul beberapa tokoh musik yang mulai mencari landasan musik yang mereka mainkan di dalam konteks kehidupan sosial mereka sendiri. Secara kebetulan mereka berasal dari kalangan remaja kelas pekerja, sehingga akhirnya mereka menemukan kelompok sosial tersebut sebagai landasan orientasi dan aktivitas musik mereka. Jika latar belakang para pemusik Inggris kebetulan berasal dari kelompok kelas pekerja, maka kemunculan mereka dengan gagasan untuk membuat musik yang menjadi ekspresi dari kelompok sosial tadi juga bukanlah secara kebetulan, karena para tokoh musik yang kemudian muncul sebagai tokoh-tokoh revolusioner dalam dunia musik rock ini tidak lain adalah para mahasiswa yang wawasan artistik dan sosialnya tergebleng dalam lingkungan intelektual sekolah-sekolah seni rupa di Inggris. John Lennon misalnya adalah bekas mahasiswa seni rupa di Liverpool College of Art, Keith Richard dari Rolling Stone belajar di Sidcup Art School, Pete Townsend dari The Who dan Ron Wood belajar di London Ealing Art College, Jeff Beck dan Eric Clapton adalah lulusan London Wimbledon College of Art, Ray Davies dari The Kinks belajar di London Hornsey Art College, dan sebagainya.

Perkembangan musik rock yang spektakuler terjadi ketika empat anak muda dari Liverpool yang tergabung dalam The Beatles muncul dengan album pertamanya. Dengan gaya khas mereka, empat anak muda ini telah menancapkan rock 'n roll sebagai sebuah kekuatan kebudayaan populer yang mewakili semangat anak muda. Semangat yang selalu bergerak, memberontak dan melakukan inovasi agar tidak terjadi kemacetan dalam kreativitas. Era The Beatles inilah yang menandai British Invasion ke Amerika dan merebut dominasi kontrol budaya pop, dalam hal ini industri musik Amerika. Era ini juga bersamaan dengan kelahiran grup-grup musik rock yang baru yang membawa warna musik rock yang baru juga. Pada tahun 1964 menjadi tahun yang paling bersejarah bagi The Beatles karena lagu-lagu mereka diterima dan disenangi oleh pangsanya musik di Amerika.

Musik rock merupakan bagian dari Counter Culture. Menurut Bruce J Cohen, Counter Culture (kebudayaan pendobrak) terdiri atas kelompok manusia yang menentang dan menolak norma-norma dan tujuan-tujuan dari kultur dominan. Counter Culture adalah kebudayaan khusus yang berlawanan dengan kebudayaan umum atau induk. Para remaja yang terbiasa dalam budaya tandingan menentang norma-norma dari kebudayaan induk. Musik rock menurut Dieter Mack seperti sebuah media ekspresi untuk melampiaskan rasa ketidakpuasan generasi muda terhadap orang tua dan "establishment", setidaknya ini merupakan faktor ekspresi pada awal sebuah karir di kalangan musik. "Awal dari sebuah karir" adalah kenyataan bahwa di kalangan musisi rock terdapat banyak jenis musik yang kreatif, tajam, dan orisinal, terutama saat sebuah grup musik rock mulai tampil, namun dalam perkembangan selanjutnya orisinalitasnya semakin distandarisasi dan akhirnya menjadi merk komersial, sehingga kekuatan aslinya berkurang. Dengan demikian gaya musiknya menjadi lebih ringan, melodius, lebih mudah dicerna dan akhirnya lebih cenderung ke pasar musik pop yang rata-rata digemari oleh masyarakat luas.

Menjelang akhir dekade 1960-an dan memasuki dekade 1970-an musik rock ini mengalami perubahan. Tokoh-tokohnya tidak lagi berada di

Woodstock atau di jalan maupun taman, tetapi mereka telah memasuki dunia usaha yang lebih besar. Musik rock kini telah berkembang ke arah dan genre yang berbeda-beda, Pada dekade 1970-an berkembang genre-genre musik rock yang berbeda, yang meliputi: heavy metal, hard rock, jazz rock, punk rock, art rock atau progressive rock, bach rock, dan adult oriented rock. Namun mereka bersatu dalam satu hal, yaitu hiburan. Musik yang oleh para pendukungnya pada dekade 1960-an dianggap dapat mengubah dunia menjadi lebih baik, di awal dekade 1970-an mulai terserap dalam bisnis dan menjadi industri hiburan. Protes dan lirik-lirik yang baik tidak lagi begitu dipedulikan, kalau pun perlu unsur-unsur tersebut haruslah bersifat komersial. Para musisi sudah terpisah dari khalayaknya dan mereka sekarang menjalani kehidupan mapan yang di dekade 1960-an mereka kritik.

### **2.1.5 Sejarah Musik Rock di Indonesia**

Embrio kelahiran scene musik rock underground di Indonesia sulit dilepaskan dari evolusi rocker-rocker pionir era 70-an sebagai pendahulunya. Sebut saja misalnya God Bless, Gang Pegangsaan, Gypsy(Jakarta), Giant Step, Super Kid (Bandung), Terncem (Solo), AKA/SAS (Surabaya), Bentoel (Malang) hingga Rawe Rontek dari Banten. Mereka inilah generasi pertama rocker Indonesia. Istilah underground sendiri sebenarnya sudah digunakan Majalah Aktuil sejak awal era 70- an. Istilah tersebut digunakan majalah musik dan gaya hidup pionir asal Bandung itu untuk mengidentifikasi band-band yang memainkan musik keras dengan gaya yang lebih `liar' dan `ekstrem' untuk ukuran jamannya. Padahal kalau mau jujur, lagu-lagu yang dimainkan band- band tersebut di atas bukanlah lagu karya mereka sendiri, melainkan milik band-band luar negeri macam Deep Purple, Jefferson Airplane, Black Sabbath, Genesis, Led Zeppelin, Kansas, Rolling Stones hingga ELP. Tradisi yang kontraproduktif ini kemudian mencatat sejarah namanya sempat mengharum di pentas nasional. Sebut saja misalnya El Pamas, Grass Rock

(Malang), Power Metal (Surabaya), Adi Metal Rock (Solo), Val Halla (Medan) hingga Roxx (Jakarta). Selain itu Log jugalah yang membidani lahirnya label rekaman rock yang pertama di Indonesia, Logiss Records. Produk pertama label ini adalah album ketiga God Bless, “Semut Hitam” yang dirilis tahun 1988 dan ludes hingga 400.000 kaset di seluruh Indonesia.

Menjelang akhir era 80-an, di seluruh dunia waktu itu anak-anak muda sedang mengalami demam musik Thrash Metal. Sebuah perkembangan gaya musik metal yang lebih ekstrem lagi dibandingkan heavy metal. Band - band yang menjadi gods-nya antara lain Slayer, Metallica, Exodus, Megadeth, Kreator, Sodom, Anthrax hingga Sepultura. Kebanyakan kota - kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Malang hingga Bali, skena musik rocknya pertama kali lahir dari genre musik ekstrem tersebut. Di Jakarta sendiri komunitas metal pertama kali tampil di depan publik pada awal tahun 1988. Komunitas anak metal (saat itu istilah underground belum populer) ini biasa berkumpul di Pid Pub, sebuah pub kecil di kawasan pertokoan Pondok Indah, Jakarta Selatan. Menurut Krisna J. Sadrach, frontman Sucker Head, selain nongkrong, anak-anak yang hang out di sana oleh Tante Esther, owner Pid Pub, diberi kesempatan untuk bisa manggung di sana. Setiap malam minggu biasanya selalu ada pertunjukan musik dari band-band baru di Pid Pub dan kebanyakan band-band tersebut mengusung musik rock atau metal.

Band-band yang sering berkumpul di scene Pid Pub ini antara lain Roxx (Metallica & Anthrax), Sucker Head (Kreator & Sepultura), Commotion Of Resources (Exodus), Painfull Death, Rotor (Kreator), Razzle (GN'R), Parau (DRI & MOD), Jenazah, Mortus hingga Alien Scream (Obituary). Beberapa band diatas pada perjalanan berikutnya banyak yang membelah diri menjadi band-band baru. Commotion Of Resources adalah cikal bakal band gothic metal Getah, sedangkan Parau

adalah embrio band death metal lawas Alien Scream. Selain itu Oddie, vokalis Painfull Death selanjutnya membentuk grup industrial Sic Mynded di Amerika Serikat bersama Rudi Soedjarwo (sutradara Ada Apa Dengan Cinta?). Rotor sendiri dibentuk pada tahun 1992 setelah cabutnya gitaris Sucker Head, Irvan Sembiring yang merasa konsep musik Sucker Head saat itu masih kurang ekstrem baginya.

Berkonsernya dua supergrup metal internasional di Indonesia, Sepultura (1992) dan Metallica (1993) memberi kontribusi cukup besar bagi perkembangan band-band metal sejenis di Indonesia. Tak berapa lama setelah Sepultura sukses “membakar” Jakarta dan Surabaya, band speed metal Rxxx merilis album debut self-titled mereka di bawah label Blackboard. Album kaset ini kelak menjadi salah satu album speed metal klasik Indonesia era 90-an. Hal yang sama dialami pula oleh Rotor. Sukses membuka konser fenomenal Metallica selama dua hari berturut-turut di Stadion Lebak Bulus, Rotor lantas merilis album thrash metal major labelnya yang pertama di Indonesia, *Behind The 8th Ball* (AIRO). Bermodalkan rekomendasi dari manajer tur Metallica dan honor 30 juta rupiah hasil dua kali membuka konser Metallica, para personel Rotor (minus drummer Bakkar Bufthaim) lantas eksodus ke negeri Paman Sam untuk mengadu nasib. Sucker Head sendiri tercatat paling telat dalam merilis album debut dibanding band seangkatan mereka lainnya. Setelah dikontrak major label lokal, Aquarius Musikindo, baru di awal 1995 mereka merilis album 'The Head Sucker'. Hingga kini Sucker Head tercatat sudah merilis empat buah album.

### 2.1.6 Tinjauan Musik Rock di Denpasar

Denpasar yang merupakan ibukota dari pulau Bali sudah jelas menjadi kota budaya, pariwisata dan kota seni yang sudah dikenal bahkan sampai ke luar negeri. Sehingga banyak berdatangan wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri membawa pengaruh terhadap berkembangnya musik *rock* di Denpasar. Tidak sedikit band berskala nasional bahkan internasional berasal dari Bali, sebut saja Superman is Dead, Navicula, Dialog Dini Hari, Nymphaea, Rollfast, dll.



Gambar 2.2 Bring Me The Horizon Saat Tampil di Denpasar

Sumber : Mave Magazine #4

Pesatnya perkembangan musik *rock* di Denpasar dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, membuat banyak promotor konser musik tidak ragu untuk mengundang band rock internasional untuk tampil di Denpasar, dari Angels and Airwaves, Iron Maiden, sampai Skid Row sudah pernah menggelar konser di Denpasar. Namun dari sekian konser *rock* yang pernah digelar di Denpasar rata-rata diselenggarakan di ruangan terbuka atau di dalam gelanggang olah raga. Meskipun ada beberapa gedung pertunjukan di Bali namun belum ada yang difungsikan untuk mengadakan konser musik *rock*.

### 2.1.7 Pengertian Gedung Pertunjukan Musik Rock

Gedung pertunjukan musik Rock adalah sebuah bangunan sebagai tempat untuk mempertunjukan dan mempertontonkan sebuah pertunjukan musik dengan irama sederhana yang mudah diminati oleh masyarakat. Proyek Gedung Pertunjukan Musik ini merupakan perpaduan antara *exhibition and education center*, karena terdapat kegiatan pameran musik atau disebut konser dan pameran alat musik. Proyek ini dikhususkan untuk mewadahi musisi – musisi dari aliran musik rock agar berinteraksi satu sama lain yang nantinya diharapkan dapat mengembangkan musik rock tersebut. Bangunan ini nantinya dilengkapi dengan sebuah concert hall dan tempat pelatihan dan pembelajaran musik.

### 2.2 Fungsi dan Tipologi Gedung Pertunjukan Musik

Fungsi utama dari bangunan ini adalah untuk kegiatan pertunjukkan musik berupa pameran pertunjukan konser musik. Fungsi lainnya adalah pusat pelatihan musik rock, serta sebagai area konser yang memiliki tata ruang yang baik di Denpasar. Tipologi bangunan gedung pertunjukan musik rock ini adalah *entertainment and commercial building*, karena selain sebagai gedung pertunjukan, bangunan ini juga berfungsi sebagai kegiatan ekonomi, yaitu pada showroom penjualan alat musik dan *merchandise*.

### 2.3 Persyaratan, Kebutuhan, Standar-Standar Perencanaan Dan Perancangan Gedung Pertunjukan Musik Rock

#### 2.3.1 Fasilitas Gedung Pertunjukan Musik Rock

Konser pada musik rock biasanya pemain terdapat di panggung dan terletak dibelakang penyanyi. Pemain musik dapat mencapai 10 orang dan kerasnya musik adalah normal. Selain itu gedung pertunjukan ini juga dilengkapi oleh beberapa fasilitas yang diharapkan dapat menambah kenyamanan bagi pengunjungnya. Fasilitas – faslitas tersebut antara lain sebagai berikut.

Fasilitas pada Gedung Pertunjukan :

- Sarana Pertunjukan : ruang panggung, ruang penonton, ruang latihan, ruang persiapan, gudang alat.
- Sarana Komersial : ruang penjualan alat dan merchandise musik, ruang diskusi antar musisi, ruang latihan.
- Pengelola : pengelola bagian pertunjukan, penjualan, publikasi, produksi dan promosi.
- Penunjang : parkir, lavatory, gudang, keamanan, cafeteria.

### **2.3.2 Bentuk Panggung**

Panggung merupakan titik perhatian pada ruang pertunjukan musik. Desain semenarik mungkin akan sangat membantu kenyamanan para penonton. Namun perkara teknis tentu sangat diperhatikan. Bentuk, terutama dimensi sebaiknya menyesuaikan dengan pola dan susunan penonton. Hal tersebut dilakukan agar kenyamanan visual penonton lebih baik. Panggung – panggung yang digunakan sebagai pertunjukan terdapat beberapa jenis. Pertimbangan- pertimbangan yang menyebabkan keberagaman jenis adalah :

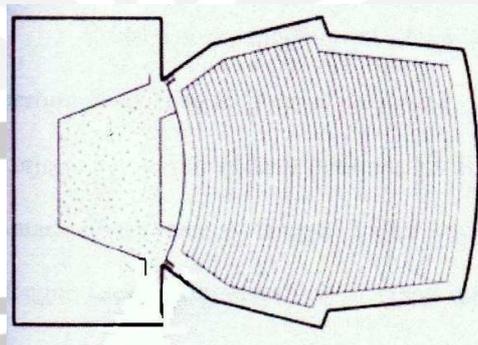
- Bentuk daerah penonton dan kapasitas tempat duduk.
- Ukuran daerah pentas
- Jenis dan skala produksi yang dipertimbangkan dan prioritas penggunaan.
- Hubungan penonton dan pementas

Menurut bentuk dan tingkat komunikasinya dengan penonton, panggung dibedakan menjadi empat jenis yaitu :

- Panggung Proscenium

Bentuk dan peletakan panggung yang disebut proscenium adalah peletakan konvensional, yaitu penonton hanya melihat tampilan penyaji arah dari depan saja. Kelebihan dari bentuk ini

adalah arah hadap penonton terhadap pertunjukan menjadi maksimal. Namun bentuk proscenium juga memiliki kekurangan yaitu keterbatasan terhadap perluasan area tempat duduk. Dengan memperluas area tempat duduk berarti semakin jauh penonton yang berada di kursi paling belakang sehingga semakin tidak jelas pandangan penonton ke panggung. Komunikasi antara penyaji dan penonton pada panggung semacam ini kurang dapat dilakukan. Komunikasi yang dimaksud adalah tatapan mata, perasaan kedekatan antara penyaji dengan penonton, dan keinginan penonton untuk secara fisik terlibat dengan materi yang disajikan misalnya ikut bergoyang, dan lain sebagainya. Panggung semacam ini cocok digunakan untuk model sajian yang tidak membutuhkan tingkat komunikasi yang tinggi seperti musik klasik atau seni tari klasik

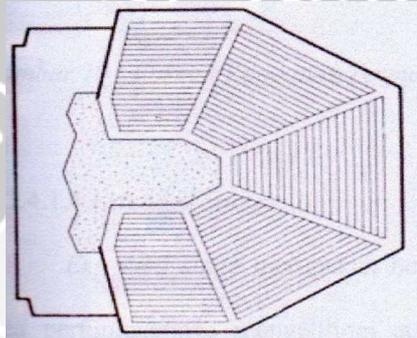


Gambar 2.3. Panggung Proscenium  
Sumber : *Time-Saver*

- **Panggung Terbuka**

Masyarakat umum seringkali salah paham menganggap bahwa semua auditorium yang tidak beratap adalah panggung terbuka. Panggung terbuka adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pengembangan dari panggung proscenium yang memiliki sebagian area panggung menjorok ke arah penonton, sehingga memungkinkan penonton bagian depan untuk menyaksikan penyaji dari arah samping contohnya catwalk tempat peragaan busana.

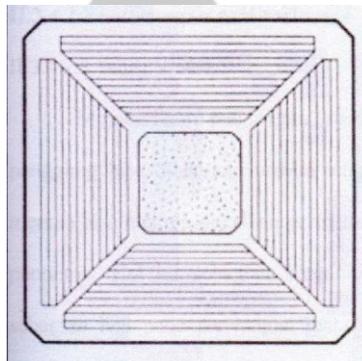
Bentuk panggung ini memiliki kelebihan karena posisi penonton memiliki sebagian panggung sehingga antara penonton dan pemain seolah terjalin kesatuan. Selain itu penonton memperoleh pandangan yang lebih baik ke area pertunjukan. Namun disisi yang lain orientasi arah pertunjukan menjadi kabur dan tidak maksimal karena penyebaran penonton.



Gambar 2.4. Panggung Terbuka  
Sumber : *Time-Saver*

- Panggung Terpusat

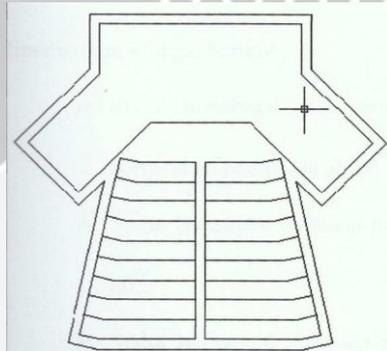
Konsep dari panggung ini adalah penonton yang mengelilingi area pertunjukan. Dengan format panggung yang luas memiliki area kerja yang maksimal dan optimal. Kelebihan bentuk panggung terpusat antara lain kapasitas tempat duduk yang maksimal dan jarak terdekat dengan area pertunjukan serta bukaan yang minimum. Namun kekurangannya antara lain orientasi sudut pandangan yang tidak maksimal karena penonton mengelilingi area pertunjukan.



Gambar 2.5. Panggung Terpusat  
Sumber : *Time-Saver*

- **Panggung Extended**

Merupakan bentuk panggung yang diperluas dan area pertunjukannya mengelilingi atau melingkupi sebagian penonton. Kelebihan dari panggung ini adalah luasan panggung memungkinkan seting yang berbeda pada setiap sisi panggung .



Gambar 2.6. Panggung Extended  
Sumber : *Time-Saver*

## **2.4 Tinjauan Preseden**

### **2.4.1 Menurut Tipologi Fungsi**

#### **A. Gedung Kesenian Jakarta**

Gedung Kesenian Jakarta merupakan bangunan tua peninggalan bersejarah pemerintah Belanda yang hingga sekarang masih berdiri kokoh di Jakarta. Terletak di Jalan Gedung Kesenian No. 1 Jakarta Pusat. Gedung tersebut merupakan tempat para seniman dari seluruh Nusantara mempertunjukkan hasil kreasi seninya, seperti drama, teater, film, sastra, dan lain sebagainya.



Gambar 2.7. Gedung Kesenian Jakarta  
Sumber : [Jakarta-tourism.go.id/diunduh](http://Jakarta-tourism.go.id/diunduh) pada 8  
November 2016

Gedung ini memiliki bangunan bergaya neorenaissance yang dibangun tahun 1821, yang saat itu dikenal dengan nama Theater Schouwburg Weltevreden, juga disebut dengan Gedung Komedi. Luas bangunan gedung 144 kaki x 60 kaki (43 m x 18 m dan luas tanah 4.562,50 m<sup>2</sup>). Tiang-tiang besar dan sebuah patung dewa kesenian menghiasi serambi depan gedung tersebut. Fasilitas yang tersedia di Gedung Kesenian Jakarta, antara lain:

- AC Central
- Stop kontak listrik @ 5 A/220 Volt di tiap ruang
- Daya listrik gedung : 420 KVA
- Grand Piano, Panggung, Tata Lampu, Tata Suara
- Kapasitas kursi 472 – 395 kursi di bagian bawah dan 77 kursi pada balkon.
- Parkir : +/- 100 mobil



Gambar 2.8. Interior Gedung Kesenian Jakarta  
Sumber : [Jakarta-tourism.go.id](http://Jakarta-tourism.go.id)/diunduh pada 8 November 2016



Gambar 2.9. Interior Gedung Kesenian Jakarta  
Sumber : [Jakarta-tourism.go.id](http://Jakarta-tourism.go.id)/diunduh pada 8 November 2016

- Luas Panggung : Panjang 17,65 x Lebar 11 m
- Efektif Panggung : Panjang 14 m x Lebar 10 m x Tinggi 4 m
- Tinggi Panggung : 1,60 m
- Tata Suara : Speaker 10.000 watt / 220 volt
- Tata Cahaya : Lampu PAR, Zoom Spot, Follow Spot, Fresnal Spot, Flood, Lighting Control Console, Dimmer Cabinet, Moving Head, Smoke Gun, Hazer.
- 2 Ruang rias : 1 di bagian atas : tersedia Toilet, TV Monitor, meja rias, lemari dan 1 di bagian bawah dengan fasilitas yang sama.
- Ruang tunggu performer di belakang panggung kanan dan kiri
- Ruang tunggu penonton di bagian kiri dan kanan

B. Esplanade Concert Hall, Singapore



Gambar 2.10. Esplanade Concert Hall, Singapore.  
Sumber : *static.eventfinda.sg* 23 September 2016

Gedung pertunjukan musik yang terletak di tepi laut yang mengarah ke Marina Bay, Singapura ini memiliki fasilitas ruang konser dengan kapasitas 1.600 kursi, dan ruang teater dengan kapasitas 2.000 kursi. Selain itu dilengkapi juga dengan ruang resital, teater, studio latihan, dan ruang pertunjukan di ruang terbuka. Panggung konser mampu menampung 120 musisi. Tersedia juga kursi roda dan alat bantu dengar bagi para pengunjung dengan kebutuhan khusus. Arena perbelanjaan, restoran, area parkir, ATM, dan perpustakaan.

Gedung ini memiliki akustik bangunan yang merupakan salah satu dari 5 yang terbaik di dunia. Dinding kedap suara, kecepatan menyatukan beragam suara secara halus sehingga menghasilkan suara yang optimal.



Gambar 2.11. Esplanade Concert Hall, Singapore.  
Sumber : [static.eventfinda.sg](http://static.eventfinda.sg) 23 september 2016

## 2.4.2 Menurut Tipologi Bentuk

### A. Maxxi Museum, Roma, Itali



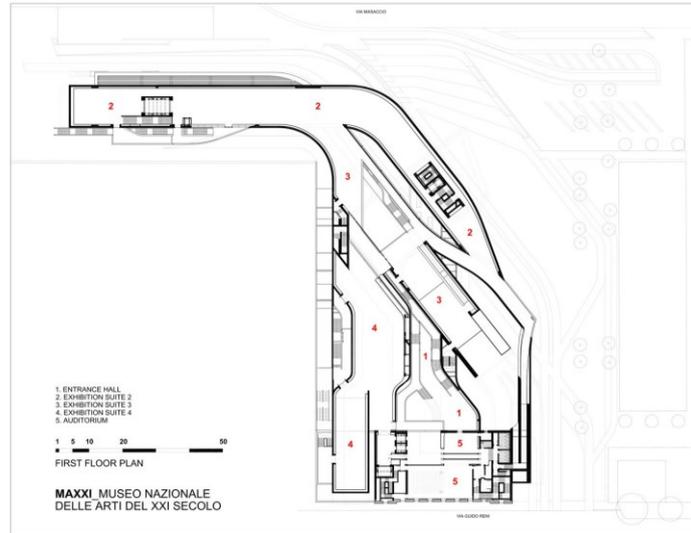
Gambar 2.12. Maxxi Museum, Itali.  
Sumber : [archdaily.com](http://archdaily.com) 15 Oktober 2016

Bangunan ini merupakan bangunan dengan fungsi kampus dan gedung pameran untuk seni rupa dan arsitektur. Fleksibilitas bangunan ini diciptakan melalui dinding sebagai pengarah ruang dalam. Dinding pameran mengambil bentuk berbeda termasuk dinding padat, layar proyeksi, canvas, dan sebuah jendela yang mengarah langsung ke luar.



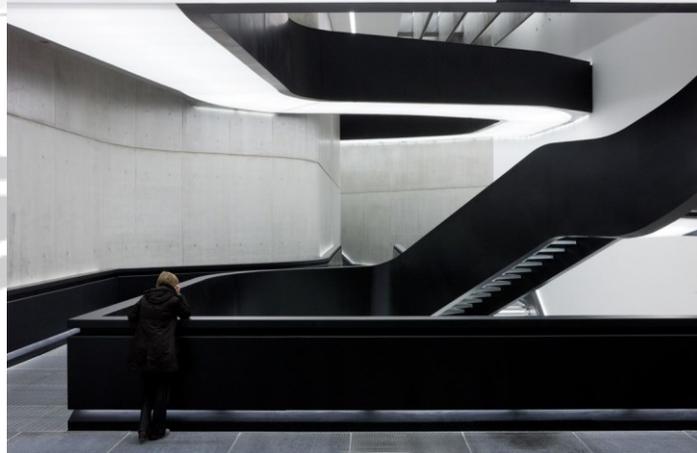
Gambar 2.13. Interior Maxxi Museum.  
Sumber : [archdaily.com](http://archdaily.com) 15 Oktober 2016

Dan jika dibutuhkan, dinding –dinding tersebut dapat menjadi lantai, atau langit – langit dan bahkan dihilangkan untuk membentuk jendela. Melalui pendekatan seperti itu, dinding dibuat dinamis dan dapat menerima berbagai perubahan di ruang pameran.



Gambar 2.14. Denah Lt. 1 Maxxi Museum,Itali.  
Sumber : *archdaily.com* 15 Oktober 2016

Panel – panel yang dapat bergeser memberikan mobilitas lebih pada lay-out pameran. Tidak ada rute langsung saat menjelajahi museum ini. Kurangnya penyekat – penyekat, menciptakan bentuk lengkung baja hitam yang berkilau indah oleh kotak – kotak lampu neon dan tangga kaca berbingkai baja. Rute – rute yang mengarah ke galeri dan jalan buntu membentuk lanskap berbelit – belit yang membingungkan.



Gambar 2.15. Interior Maxxi Museum.  
Sumber : *archdaily.com* 15 Oktober 2016